

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Siswa sekolah dasar merupakan peserta didik yang pertama kali memasuki tahap pertama dalam pendidikan secara formal. Tingkat sekolah dasar ini siswa diharapkan sudah mampu menerima materi pembelajaran dasar untuk pertama kalinya. Menjalani masa sekolah untuk pertama kalinya memang tidaklah mudah, biasanya siswa masih sulit untuk berkonsentrasi terhadap pelajaran. Pada umumnya siswa masih ingin menghabiskan waktunya untuk bermain. Namun di sekolah ini siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru. Ketika siswa berada di sekolah mereka diharapkan mampu mengikuti kegiatan belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ada berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan, antara lain Bahasa Indonesia, Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Kesenian, Matematika, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, dan Pendidikan Umum. Kurikulum pada mata pelajaran Matematika sekolah dasar (SD) dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki bakatnya masing-masing untuk dapat mencapai sebuah keberhasilan yang telah ditentukan.

Pada mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Untuk mempermudah pemahaman konsep materi pelajaran, dalam proses belajar mengajar bisa dilakukan oleh siswa dengan saling bekerja sama antar individu atau kelompok. Matematika sangat penting untuk dikenalkan pada semua peserta didik.

Salah satu faktor yang berperan penting terhadap keberhasilan akademik Matematika adalah efikasi diri Matematika (*Mathematics Self Efficacy*). Beragam penelitian menunjukkan tentang pentingnya efikasi diri Matematika tersebut. Baron dan Byrne (2003) berpendapat efikasi diri merupakan suatu bagian dari konsep diri yang keyakinan pada diri sendiri dalam mengerjakan tugas tertentu. Maka dari itu memiliki efikasi diri Matematika dapat mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan pada diri seseorang. Orang yang merasa yakin akan kemampuan dimilikinya dapat meningkatkan hasil yang ingin dicapai. Weiner (2009) juga menjelaskan tentang efikasi diri sebagai keyakinan individu tentang kemampuan diri untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tugas dan tindakan yang diinginkan agar mencapai hasil yang diinginkan. Perlu adanya dorongan pada diri siswa dalam mengefikasikan diri Matematikanya, dengan begitu siswa mampu membuat perubahan didalam hidupnya. Kemantapan siswa untuk melakukan sebuah perubahan dapat

menjadikan motivasi dirinya seperti keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

Matematika sering dianggap sebagai momok yang mengerikan untuk mempelajarinya. Padahal Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang didalamnya mempelajari ilmu bidang ekonomi, pertimbangan sebuah teknologi, untuk mengetahui tingkatan pada diri seseorang, dan sebagainya. Menurut Maryam (2013), terlihat pada penelitian sebelumnya yang sampelnya sebanyak 3 kelas dan berjumlah 110 siswa SD Negeri di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan korelasi mengenai efikasi diri diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $-0,382$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$), artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi mata pelajaran Matematika. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran Matematika maka siswa memiliki daya prestasi rendah. Tentunya tidak ada satu orangpun yang ingin memiliki prestasi yang rendah, maka dari itu diperlukannya efikasi diri Matematika pada diri seorang siswa. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat lebih tenang dan mampu mengerjakan soal-soal Matematika dengan baik. Perlu adanya keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang dimiliki oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Menurut Bandura (1997) sebagai pencetus konsep ini pertama kali mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai hasil dari kerja kerasnya yang mempengaruhi cara berperilaku. Efikasi diri Matematika merupakan faktor pendukung yang

sangat penting dalam proses belajar mengajar. Seorang pendidik yang memiliki efikasi diri Matematika tinggi akan lebih mudah untuk mencapai keinginannya karena hasil dari pencapaian berasal dari kerja kerasnya sendiri.

Menurut Bandura (Santrock, 2007) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Misalnya, seorang siswa yang efikasi diri Matematikanya rendah mungkin tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena tidak percaya bahwa belajar akan bisa membantunya mengerjakan soal. Efikasi diri Matematika merupakan keyakinan pada diri seseorang yang mampu menguasai dan mendapatkan hasil positif. Bandura (1977), mengemukakan beberapa dimensi dari efikasi diri, yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*. *Magnitude* berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang dilakukan. *Generality* berkaitan dengan bidang tugas, seberapa luas individu mempunyai keyakinan dalam melaksanakan tugas-tugas. *Strength* berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan seorang individu. Seseorang dapat terlihat tingkat kemampuan belajarnya melalui seberapa besar tingkat efikasi diri Matematika yang dimilikinya.

Pembelajaran Matematika membutuhkan kreativitas dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan persoalan-persoalan dalam pelajaran Matematika. Ada berbagai jenis macam materi Matematika, salah satunya bangun ruang. Sesuai dengan penelitian Agustina (2014), rendahnya prestasi belajar siswa terlihat dari nilai materi bangun datar

siswa kelas V SD di Jawa Tengah berjumlah 46 siswa hanya 38.3% siswa yang tuntas atau mendapat nilai diatas 66. Hal ini karena guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan mereka, sehingga siswa sering lupa dengan apa yang mereka dapat. Selain itu, kurangnya motivasi yang diberikan guru pada siswa membuat siswa kurang aktif, kurang tertarik, dan merasa cepat bosan. Oleh karena itu perlu adanya manajemen kelas guru untuk dapat memperbaiki prestasi Matematika pada siswa.

Selain itu tingginya daya prestasi seorang siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif untuk mendapatkan hasil optimal. Kemampuan mengajar yang dimiliki oleh seorang guru dapat dilihat dari peran guru ketika menjelaskan materi, cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, kesiapan menjadi seorang guru, dan apa tujuan yang ingin diperolehnya. Sangat penting dilakukan hal tersebut, karena apabila seorang guru tidak memiliki persiapan yang matang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Maka dari itu manajemen kelas guru (*Teacher's Classroom Management*) perlu untuk diterapkan dalam kelas. Memperoleh tujuan dan hasil belajar yang sudah disusun sejak awal, serta pengetahuan yang bertahan lama diperlukan suatu kemampuan dan aktivitas untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan atau mengontrol proses menuju tujuan dan hasil belajar tersebut.

Manajemen kelas guru sangat diperlukan, guna untuk memperbaiki pengaturan kelas dan dapat merancang aktifitas belajar supaya bisa berjalan dengan efektif. Kemampuan guru yang sudah cukup baik akan lebih ditingkatkan, agar siswa dapat mengikuti pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini dikarenakan manajemen kelas guru atau pengelolaan diri dalam belajar merupakan suatu strategi untuk belajar. manajemen kelas guru dalam belajar juga membuat siswa menjadi ahli atau menguasai belajarnya, perspektif manajemen kelas guru dalam belajar dan prestasi siswa tidak sekedar itu saja tetapi juga berperan seperti halnya, bagaimana seharusnya guru berinteraksi dengan siswa.

Menurut Arikunto (1990) manajemen kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan atau manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Hilali, 2012). Tentu saja semua guru pasti menginginkan kondisi kelas yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar.

Faktor penentu dalam kelas untuk menciptakan keberhasilan adalah guru. Kebanyakan orang beranggapan bahwa pelajaran Matematika yang sulit itu merupakan faktor permasalahannya. Namun pernyataan itu tidak

tepat, sesuai dengan Agus (2006) mengatakan bahwa kemampuan guru dalam manajemen kelas merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran siswa.

Manajemen kelas guru sangat berperan penting dalam mencapai tujuan belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran-pelajaran yang tergolong sulit dan membutuhkan analisis yang tinggi, misalnya pelajaran Matematika. Karakteristik pelajaran Matematika seperti itu membutuhkan suatu kemampuan yang dapat menumbuhkan optimisme serta daya juang yang besar dalam mempelajarinya.

Selain itu berdasarkan wawancara pada siswa mengenai beberapa pertanyaan kepada siswa pelajaran Matematika, siswa menjawab dengan sedikit malu-malu. Namun, siswa mampu mengerjakan soal Matematika. Siswa juga bisa memahami apa yang dijelaskan oleh guru Matematika mengenai cara penyelesaian soal. Hal ini dapat dilihat, siswa memiliki tingkat efikasi diri Matematika yang tinggi. Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dengan cara mengajar gurunya. Guru membantu dalam pengerjaan soal-soal Matematika dan guru menjelaskan pelajaran dengan penuh kesabaran, perhatian, serta menyenangkan. Guru juga menjelaskan materi dengan lancar dan memberikan pengarahan atau pemahaman materi kepada siswanya. Sehingga hal tersebut membuat siswa dengan mudah untuk memahami Matematika yang dijelaskan. Sesuai hal tersebut peneliti ingin mengetahui

apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap manajemen kelas guru dan efikasi diri Matematika siswa di sekolah dasar.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap manajemen kelas guru dalam mengajar dan efikasi diri Matematika di sekolah dasar.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswi ataupun mahasiswa dan masyarakat luas secara praktis dan teoritis. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siapa saja, terutama guru, bahwa manajemen kelas merupakan hal penting untuk dilakukan. Kemampuan seorang guru dalam memanajemen kelas dapat dilihat dari persepsi siswa, dan siswa memiliki efikasi diri Matematika sehingga mampu untuk mengembangkan diri agar dapat menjadi yang lebih baik lagi.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dan memperkaya khazanah dibidang Psikologi. Manfaat selanjutnya adalah sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa agar dapat meneliti lebih luas mengenai persepsi siswa terhadap manajemen kelas guru dalam mengajar dan efikasi diri Matematika di sekolah dasar.

D. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian terdahulu mengenai efikasi diri, berikut akan di paparkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang mengandung kemiripan serta perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian efikasi diri yang dilakukan oleh Hemmings dan Kay (2009) yang berjudul *Lecture Self Efficacy: Its Related Dimensions and The Influence of Gender and Qualification* menggunakan teori efikasi diri dari Bandura. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Schoen dan Winocur. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan pada jenis kelamin, tingkat kualifikasi, dan interaksi terhadap efikasi diri. Sedangkan untuk penelitian tentang manajemen kelas guru juga sudah banyak dilakukan salah satunya, yaitu yang dilakukan oleh Supradnyani (2013) berjudul *Kontribusi Kemampuan Manajemen Kelas, Etos Kerja Dan Pemanfaatan Media Belajar Terhadap*

Efektifitas Pembelajaran. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Peneliti ingin mengetahui tentang persepsi siswa terhadap manajemen kelas guru dalam mengajar dan efikasi diri Matematika.

1. Keaslian Topik

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa variabel-variabel penelitian yang akan dibuat tidak sama dengan yang sebelumnya. Variabel yang akan diteliti memiliki variabel tergantung adalah efikasi diri Matematika siswa dan variabel bebas yaitu manajemen kelas guru. Penelitian ini akan dilakukan untuk siswa sekolah dasar yang belum pernah diteliti sebelumnya.

2. Keaslian Teori

Variabel manajemen kelas guru ini akan menggunakan teori milik Sudirman, karena teori ini memiliki teori dan aspek lebih lengkap dan menjadi rujukan banyak penelitian lain. Sedangkan variabel efikasi diri Matematika ini menggunakan teori milik Bandura, karena teori ini sudah banyak dijadikan rujukan oleh penelitian lain.

3. Keaslian Subjek

Pada penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah para siswa-siswi sekolah dasar (SD). Pemilihan subjek dalam penelitian ini dikarenakan belum pernah diteliti pada topik penelitian yang sama dari sebelumnya. Kebaharuan dari penelitian ini adalah menggunakan subjek siswa SD Negeri 1 Kiringan Boyolali.

4. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori dan aspek yang ada. Variabel efikasi diri akan menggunakan alat ukur yang sudah ada yaitu *Sources of Mathematics Self Efficacy Scale (SMES)* dari Usher dan Pajeres (2009). Sedangkan variabel manajemen kelas akan dibuat sendiri berdasarkan teori milik Sudirman.

